

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tugas-Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

1. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah terdiri dari kata "kepala dan sekolah". Kata kepala dapat diartikan "ketua atau pemimpin" dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedang "sekolah" adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹

Menurut Wahjosumijo Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan. Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru, yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara seorang guru dengan murid dalam proses belajar mengajar.

Kepala sekolah merupakan salah satu pelaksanaan kepemimpinan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, harus mencerminkan diwujudkannya kepemimpinan pancasila yang memiliki watak dan berbudi luhur.² Sedangkan menurut Hadari Nawawi kepala sekolah adalah orang yang memimpin suatu lembaga formal karena tugas dan berdasarkan surat keputusan badan yang lebih tinggi.³

Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia 1988:420.

² Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) & Dewan Sekolah*, Bandung: Bani Quraisy, 2004), 31

³ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mas Agung, 1989), hlm. 19

diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peran kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka⁴

2. Profesionalisme Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan oleh :

Menurut Ikhsan dan Ramadan mengungkapkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin yang professional akan selalu melaksanakan perencanaan yang baik. Hal ini disebabkan karena proses perencanaan merupakan hal yang sangat penting yang dilakukan untuk menetapkan tujuan suatu kegiatan, strategi pencapaiannya, program yang kegiatan yang dilaksanakan serta indikator evaluasi kegiatan tersebut. Lalu, dalam mengorganisasikan program kegiatan sekolah, kepala sekolah harus mampu meletakkan sumber daya manusia yang terlibat dalam organisasi sekolah sesuai dengan

⁴ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : Grafindo Persada, 2002), hal 81-83.

kompetensinya, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan akan hal ini karena kepala sekolah merupakan nahkoda armada sekolah,⁵

Selanjutnya dalam UU RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 8 dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁶

Pidarta mengemukakan tiga macam ketrampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menyukseskan kepemimpinannya. Ketiga ketrampilan tersebut adalah ketrampilan konseptual, yaitu ketrampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi; ketrampilan manusiawi, yaitu ketrampilan untuk bekerjasama, memotivasi dan memimpin; serta ketrampilan.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Tugas dan Tanggung Jawab kepala sekolah dalam melakukan kepemimpinannya, diantaranya:

- a. Mengadakan kunjungan kelas.
- b. Mengadakan kunjungan observasi.
- c. Membimbing tenaga pendidik tentang cara mempelajari pribadi peserta didik ataupun mengatasi masalah yang dialami peserta didik.
- d. Membimbing tenaga pendidik dalam hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.

⁵ Ikhsandi, M. R. H., & Ramadan, Z. H. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(3),(2021), 1312–1320.

⁶ Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, 2006:8

- e. Mengadakan pertemuan ataupun rapat dengan tenaga pendidik. Memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk ikut serta penataran sesuai dengan bidangnya.

Semua peran, tugas dan tanggungjawab kepemimpinan ini dilaksanakan dengan baik sehingga menjadi kepala sekolah yang efektif. Morison, sebagaimana dikutip oleh Kholis⁷, menyatakan kepala sekolah yang efektif memiliki beberapa ciri utama, antara lain:

- a. Menaruh harapan tinggi terhadap kesuksesan siswanya.
- b. Fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran.
- c. Memonitor dan mengevaluasi kemajuan siswa.
- d. Menyediakan peluang belajar baik siswa maupun SDM.
- e. Membangun kerjasama internal dan eksternal yang sinergis.
- f. Mengembangkan strategi-strategi untuk kemajuan berdasarkan analisis diri.

Tugas pokok kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian.
- b. Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi. menetapkan staf dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf menetapkan staf dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf.
- c. Menggerakkan staf dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing.

⁷ Nur Kholis, "Menuju Sekolah Efektif: Tantangan, Peluang, Dan Strategi," in *Seminar Nasional Pendidikan TTI Showcase Meeting Sulawesi Selatan, 2015* <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/19761>.

- d. Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
- e. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.⁸

Sebagai pemimpin disekolahnya, seorang kepala sekolah mengorganisasikan sekolah dan personilnya yang bekerja didalamnya dalam situasi yang efektif, efisien, demokratis, dan kerjasama tim (team work) dibawah kepemimpinannya, program pendidikan untuk para murid harus direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi. Dalam pelaksanaan program kepala sekolah harus dapat memimpin secara professional, para staf pengajar, bekerja secara ilmiah, penuh perhatian dan demokratis dengan menekankan pada perbaikan proses belajar mengajar secara terus-menerus.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus bertanggung jawab atas terlaksanakannya seluruh program pendidikan disekolah. Untuk dapat merealisasikan semua tugas dan fungsi kepemimpinannya maka kepala sekolah hendaknya mengetahui jumlah pembantunya, mengetahui nama- nama pembantunya, mengetahui tugas masing-masing pembantunya, memelihara suasana kekeluargaan dan memperhatikan kesejahteraan para pembantunya.

⁸ Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan mutu Berbasis Sekolah*, (Cipta Cekas Grafika, Bandung: 2004) 112

4. Fungsi kepala sekolah

fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah:

a. Kepala Sekolah sebagai Pejabat Formal

Menurut Schermerhorn di dalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk yaitu kepemimpinan formal dan kepemimpinan informal. Kepemimpinan formal terjadi apabila dilingkungan organisasi jabatan orotitas formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi. Sedangkan informal terjadi di mana, kedudukan pemimpin dalam suatu orangisasi diisi oleh orang-orang yang muncul dan berpengaruh terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimilikinya dirasakan mampu memecahkan persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan.⁹

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia pangkat dan intergritas. Oleh karena itu kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat formal menurut teori Harry Mictzberg melalui berbagai pendekatan pendekatan yaitu: pengangkatan pembinaan, tugas dan tanggung jawab. Kepala sekolah

⁹ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 1995), 27.

mempunyai tugas tanggung jawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan kepala sekolah / lingkungan terkait, dan kepada bawahan.

b. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

Menurut Fread E. Fidler, Pemimpin adalah individu di dalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.¹⁰ Jika dikaitkan dengan pendidikan yang memberikan tugas-tugas, mengkoordinasi dan pengawasan sesuai dengan kegiatan-kegiatan kependidikan.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan sehubungan dengan MBS, kepala sekolah dalam kaitannya dengan MBS adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS di sekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam MBS dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:

2. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik lancar dan produktif.
3. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

¹⁰ Ibid, Hal, 27.

4. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
5. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.
6. Bekerja dengan tim manajemen.
7. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.¹¹

Fungsi kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Mengkoordinasi dan Pengawasan.

c. Kepala Sekolah sebagai Pendidik

Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Betapa berat dan mulia peranan seorang kepala sekolah sebagai pendidik apabila dikaitkan dengan berbagai sumber diatas. Sebagai seorang pendidik dia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu:

- 1) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.

¹¹ Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah* (Bandung : Rosdakarya, 2004), hal, 126.

- 2) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- 3) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah
- 4) Artistik hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik. Kepala sekolah sangat berperan dan menjadi sumber motivasi yang kuat terhadap keberhasilan ketiga organisasi tersebut. Secara singkat keberadaan ketiga organisasi tersebut dirasa penting dan diperlukan dalam rangka pembinaan sekolah yaitu: organisasi orang tua siswa, organisasi siswa dan organisasi Guru.

B. Kerjasama Kepala Sekolah

1. Pengertian Kerjasama

Dalam bahasa Inggris, kerjasama disebut cooperate. Menurut Kamus Oxford kerjasama adalah bekerja bersama menuju akhir yang sama. Kerjasama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai suatu tujuan bersama.¹²

Abdul Syani, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kerjasama berarti bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya

¹² KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia". (Online). <https://www.kamusbesar.com/kerja-sama>

tujuan bersama.¹³ Ada berbagai strategi agar kerjasama dapat berjalan dengan baik dan memenuhi tujuan yang telah disepakati oleh dua orang atau lebih, antara lain: 1). saling terbuka, harus ada komunikasi komunikatif antara dua orang atau lebih yang berkomunikasi dalam tatanan kerjasama yang sehat. 2). Saling pengertian dan kolaborasi mengacu pada dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kerjasama kelompok, antara lain:

a. Kepercayaan

Rasa saling percaya harus dibangun dalam suatu kelompok agar tidak ada kepentingan pribadi atau kepentingan tertentu yang dapat menimbulkan konflik. Kerjasama kelompok akan baik dan berkembang jika setiap anggota memiliki rasa saling percaya dan mengakui bahwa mereka semua adalah satu kesatuan.

b. Terbuka

Keterbukaan cenderung mengarah pada pembentukan sikap pada orang, dan sikap dipengaruhi oleh seberapa baik orang lain mengenal diri sendiri dan sebaliknya. Ada sikap positif dan dewasa dalam setiap sikap dan tindakan yang diperlukan, baik dalam pikiran maupun dalam tindakan mereka yang berinteraksi.

c. Realisasi diri

Kebutuhan dari semua orang termasuk kedalam realisasi diri dan juga menjadi kebutuhan yang paling dicari. Dengan realisasi diri, diharapkan keberadaan mereka dapat dirasakan dan diakui di lingkungannya. Karena dalam kebutuhan ini setiap individu memiliki peran yang terkait dengan dirinya, baik dalam hal kecerdasan, pekerjaan, keterampilan dan sebagainya.

¹³ Abdulsyani, *Sosiologi Skematik, Teori, dan Terapi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, h .156.

d. Saling ketergantungan

Saling ketergantungan dipengaruhi antara lain oleh adanya keterkaitan antar individu. Agar saling ketergantungan ini dapat terjalin dengan baik, perlu untuk menjaga tingkat hubungan yang lebih harmonis, menguntungkan, dan matang.¹⁴

2. Bentuk-Bentuk Kerjasama

Ada tiga jenis teamwork (kerjasama tim) yang didasarkan perbedaan didalam organisasi group atau didalam sikap group, teamwork ini termasuk juga yang terjadi disekolah. Antara lain :

a. Kerjasama tim primer

Disini group dan individu sungguh-sungguh dilebur menjadi satu. Group berisi seluruh kehidupan dari pada individu, dan masing-masing saling mengejar untuk pekerjaan, demi kepentingan seluruh anggota dalam group itu. Contohnya adalah kehidupan rutin sehari-hari dalam bicara, kehidupan keluarga dan masyarakat awam dan lain-lainya.

Di dalam kelompok-kelompok kecil seperti keluarga dan komunitas-komunitas tradisional proses social yang namanya koperasi ini cenderung bersifat spontan. Inilah koperasi yang terbentuk secara wajar didalam kelompok-kelompok yang disebut klompok primer. Dalam kelompok-kelompok ini individu-individu cenderung membaurkan diri sesamanya di dalam kelompok. Dan masing-masing hendak berusaha menjadi bagian kelompoknya. Didalam kelompok-kelompok primer yang kecil dan bersifat tatap muka ini, orang perorangan cenderung lebih senang bekerja dalam tim selaku anggota tim dari pada bekerja sendiri sebagai perorangan.

b. Kerjasama tim sekunder

¹⁴ Sri Wiranti, "Membangun Kerjasama Tim (Kelompok) ", Jurnal STIE Semarang. Vol 4.

Jika kerjasama tim primer karakteristik pada masyarakat primitive, maka kerjasama sekunder adalah khas pada masyarakat modern. Kerjasama ini sangat diformalisir dan spesialisir, dan masing-masing individu hanya membangkitkan sebagian dari pada hidupnya kepada group yang dipersatukan dengan itu. Sikap orang-orang disini lebih individualistis dan mengadakan perhitungan-perhitungan. Contohnya adalah kerjasama dalam kantor-kantor dagang, pabrik-pabrik, pemerintahan dan sebagainya.

c. Kerjasama tim tersier

Dalam hal ini yang menjadi dasar kerjasama yaitu adalah konflik yang laten. Sikap-sikap dari pihak-pihak teamwork (kerjasama tim) adalah murni tanpa adanya rekayasa belaka. Organisasi mereka sangat longgar dan gampang pecah, bila alat yang digunakan bersama itu tidak lagi membantu masing-masing pihak dalam mencapai tujuannya.¹⁵ Contohnya adalah hubungan buruh dengan pemimpinnya, hubungan dua partai dalam usaha melawan partai ketiga.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, bentuk teamwork (kerjasama tim) ini saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya, yang sama kerjasama tim primer, kerjasama tim sekunder dan kerjasama tim tersier inilah organisasi yang terbentuk secara wajar didalam kelompok-kelompok tersebut adanya rasa saling mencintai dan mengasihi antara satu dengan yang lainya sehingga terbentuk suatu teamwork (kerjasama) yang kompak dalam sebuah tim.

¹⁵ Narwoko, J. Dw. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta, Prenada Media,2004),hal 38.

3. Manfaat Kerjasama

Terdapat sejumlah manfaat dari kerjasama dan sistem pendidikan antara lain :

- a) Dapat menjaring peserta didik atau mahasiswa yang lebih luas untuk memasuki lembaga pendidikan dan program-program yang ditawarkan.
- b) Dapat melakukan pengematan waktu, tenaga dan dalam pemberian informasi dan penyelenggaraan pendidikan.
- c) Dapat digunakan untuk membantu citra positif (image building) lembaga, sehingga lebih dikenal dan dipercaya oleh masyarakat.
- d) Dapat digunakan untuk meningkatkan jaringan pemasaran jasa pendidikan kepada masyarakat dan kalangan dan kalangan pengguna lulusan pendidikan secara lebih luas.
- e) Dapat memberikan pelayanan informasi secara cepat, dan efisien kepada seluruh peserta didik atau mahasiswa yang terdapat sebagai peserta didik atau mahasiswa pada setiap lembaga pendidikan.
- f) Dalam mendatangkan nilai tambah atau manfaat yang lebih besar kepada lembaga pendidikan, dibandingkan dengan lembaga yang tidak memiliki kerjasama dan sistem informasi.
- g) Dapat digunakan untuk memperkenalkan diri, dan diterima sebagai bagian dari komunitas masyarakat dunia umumnya, dan berbagai perguruan tinggi tingkat dunia pada khususnya, yang pada tahap selanjutnya akan menimbulkan pengakuan internasional (international recognize) terhadap lembaga pendidikan yang diselenggarakan, yang pada gilirannya akan meningkatkan citra positif, pengakuan, dan kepercayaan public.¹⁶

4. Tujuan Kerjasama

Menurut Massawet tujuan dari bekerjasama ialah dapat mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi, keterampilan komunikasi yang penting, meningkatkan minat, percaya diri, kesadaran bersosial dan sikap toleransi terhadap perbedaan individu.

Dalam kerjasama, kita memiliki kesempatan mengungkapkan gagasan, mendengarkan

¹⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2010) hal, 280-281

pendapat orang lain, seta bersama-sama membangun pengertian, menjadi sangat penting dalam belajar karena memiliki unsur yang berguna menantang pemikiran dan meningkatkan harga diri seseorang.

Menurut Poerwadarminta, kerjasama merupakan interaksin yang paling penting karna pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga senantiasa membutuhkan orang lain, kerjasama dapat berlangsung apabila individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan bersama dan memiliki kesadaran untuk bekerjasama guna untuk mencapai kepentingan tertentu.

Menurut purwanto sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam pengembangan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum materi pelajaran dan kebutuhan professional guru-guru secara bersama-sama. Sebagai evaluator, ia dapat membantu dalam menilai hasil dan dalam proses pelajar mengajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Pendapat lain yang dikemukakan oleh purwanto bahwa : peran kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, dan menemukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan pendidikan disekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai, ia harus dapat meneliti dan syarat-syarat mana sajakah yang telah ada dan mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi.¹⁷ Berikut ini adalah tujuan dari kerjasama :

- a. Melatih berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah
- b. Mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi
- c. Meningkatkan rasa percaya diri
- d. Menumbuhkan sikap saling memahami antara individu (dalam kelompok)

¹⁷ Online-journal.unja.ac.id

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya maksud dan tujuan dari kerjasama adalah win-win solution. Maksudnya adalah bahwa dalam kerjasama harus ada kesadaran dan saling menguntungkan kedua belah pihak. Tentu saja, saling menguntungkan bukan berarti bahwa kedua pihak yang bekerjasama tersebut harus memiliki kekuatan dan kemampuan yang sama serta memperoleh keuntungan yang sama.

5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari kerjasama kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan atau suatu tujuan organisasi mencakup planning, organizing, actuating, evaluating and controlling.

Abdul syani, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kerjasama berarti bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.¹⁸

Menurut Nurhaco dkk. manajerial kepala sekolah dalam bidang pendidikan merujuk pada pengelolaan seluruh kebutuhan kelembagaan dimana seluruh sistem dan komponen saling berhubungan. Kegiatan manajerial ini adalah rangkaian kegiatan yang dalam prosesnya melibatkan semua sumber daya yang ada dengan melakukan kegiatan yang efektif dan produktif sesuai dengan tujuan awal.

¹⁸ Abdulsyani, *Sosiologi Skematik, Teori, dan Terapi*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1994, h .156.

Suyitno mengungkapkan bahwa kecakapan manajerial kepala sekolah meliputi empat hal :

- kepala sekolah harus mampu merencanakan kegiatan dan segala program pendidikan serta pembelajaran dengan mampu menyusun strategi dan mengefektifkan perencanaan.
- kepala sekolah harus mampu mengorganisasikan pembagian peran dan tugas masing-masing anggota dan mampu mengelola personil dengan baik.
- kepala sekolah harus mampu melakukan pelaksanaan atau penyelenggaraan kegiatan dengan baik yang meliputi menjalin komunikasi yang efektif dan mampu membuat kebijakan selama proses pelaksanaan berlangsung.
- kepala sekolah harus mampu melakukan pengawasan dan pengontrolan serta pengendalian kegiatan lalu melaksanakan evaluasi atau penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan.¹⁹

a. Perencanaan (Planning)

perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Dalam konteks pendidikan, perancanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu

¹⁹ Rupnidah dan Delvi Eliza, *Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak*, Jurnal Besicedu, Vol 6, No 3, (2022), hal 4653-4662.

yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²⁰

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa ; perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/teknik yang tepat.

Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik/metode yang dipilih untuk digunakan. Rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. Prosedur itu dapat berupa pengaturan sumber daya dan penetapan teknik/metode.

Keberadaan suatu rencana sangat penting bagi organisasi karena rencana berfungsi untuk:²¹

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

²⁰ Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), hal 17

²¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*(Bandung, Alfabeta, 2015), Hal 93-94

- 3) Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagunakannya sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan.
- 4) Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan akt yang konsisten prosedur dan tujuan.
- 5) Memberikan batas kewenangan dan tanggung jawab bagi selur pelaksana.
- 6) Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara inten sehingga bisa menemukan dan memperbaiki penyimpangan secar dini.
- 7) Memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal.
- 8) Menghindari pemborosan.

Berbagai pendapat di atas dapat di ketahui bahwa perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan di capai, tindakan apa yang akan di ambil dalam dalam rangka mencapai tujuan dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut.

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain: 1) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif, 2) Menyusun program tahunan, 3) Menyusun Program Semesteran, 4) Menyusun Silabus Pembelajaran, 5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).²²

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi

²² Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2009). Hal, 27

untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standard isi yang ditetapkan.²³

Program tahunan (PROTA) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.²⁴

Program semester (PROMES) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu ke berapa atau kapan pembelajarannya untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.²⁵

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu.²⁶

Pada tahap perencanaan perlu dijabarkan menjadi rencana pembelajaran (RPP).

Guru melakukan persiapan yang komprehensif sebelum melakukan proses belajar

²³ Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), Hal, 49

²⁴ Mulyasa E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), Hal, 251.

²⁵ Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), Hal, 53

²⁶ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jogja : Teras, 2007), Hal, 126

mengajar dikelas.pada tahap ini guru melakukan persiapan dari mulai tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang tepat yang akan digunakan, media dan alat yang mendukung proses pembelajaran.²⁷

Selain itu ada fungsi tugas kepala sekolah Pada tahap ini merupakan tahap yang paling menentukan apakah sekolah di bawah kepemimpinan kepala sekolah dapat mewujudkan program sekolah atau tidak.

Perencanaan, pengorganisasian dan kordinasi yang telah di susun akan dibuktikan keberhasilannya dalam tahap pelaksanaan ini. Proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif apabila guru dan kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik apabila guru dan kepala sekolah bersama-sama untuk membuka diri terhadap masukan atau kritikan yang membangun.

b. Organizing (pengorganisasian)

sebelum di jelaskan hakikat pelaksanaan pendidikan pada program TPQ di MI Babussalam, maka dalam ilmu manajemen pelaksanaan mengarah pada pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen, sehingga terlebih dahulu di kemukakan arti organisasi, sebab organisasi adalah yang menjadi wadah bagi seluruh aktivitas manajerial, tak terkecuali pengorganisasian.

Menurut Mondy & Premeaux seraya mengutip Safaruddin (2005 : 65) menjelaskan organisasi adalah kerjasama dua orang atau lebih dalam satu keadaan yang terkoordinir untuk mencapai hasil yang diinginkan. Di dalam organisasi ada

²⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*(Bandung, Alfabeta, 2015), Hal 197

sejumlah orang baik manajer maupun sebagai anggota, ada struktur, tujuan-tujuan, aturan dan prosedur. Maka dengan demikian sebuah organisasi terdiri dari beberapa unsur yaitu: 1) ada kumpulan orang-orang, 2) ada pembagian kerja atau spesialisasi dalam organisasi, 3) bekerjasama di mana aktivitas-aktivitas yang terpisah di koordinir, 4) ada tujuan bersama yang akan di capai melalui kerjasama yang terkoordinir.

Pada tahap perencanaan seluruh aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran disiapkan secara matang dan menyeluruh agar pada tahap pengorganisasian dan koordinasi dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pada tahap pengorganisasian dan kordinasi ini merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala sekolah beserta tim yang dibentuk untuk memudahkan pembagian tugas sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah berkewajiban untuk mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan sekolah.

- 1) Kalender akademik disusun berdasarkan rencana program kegiatan yang akan berlangsung disekolah selama 1 tahun kedepan. Penyusunan kalender akademik memberikan arah yang jelas tentang berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah selama 1 tahun kedepan.
- 2) Penyusunan jadwal pelajaran didasarkan kepada kewajiban mengarah guru 5 hari atau minggu. Jadwal pelajaran disusun berdasarkan hasil musyawarah bersama, antara kepala sekolah dan guru. Dengan demikian guru akan bertanggung jawab dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk

meningkatkan mutu pembelajaran diharapkan guru mengikuti kegiatan dalam MGMP.

- 3) Pengaturan tugas dan kewajiban guru dilandasi oleh kebersamaan, keadilan, dan tidak menimbulkan permasalahan. Pembagian tugas dan kewajiban guru ini disesuaikan dengan bidang keahlian dan minat guru tersebut. Pembagian tugas didasarkan kepada beban tugas minal dan keahliannya. Dengan demikian pada setiap guru diharapkan akan tumbuh motivasi untuk berprestasi, kebersamaan dalam merealisasikan program sekolah, sinerjik antara pimpinan, guru staar TU, dan orang tua dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.
- 4) Program kegiatan sekolah disusun berdasarkan kebutuhan nyata untuk meningkatkan, mengembangkan dan memajukan sekolah. Program kegiatan sekolah disusun berdasarkan visi, mis dan tujuan yang akan diwujudkan dalam kepemimpinan kepala sekolah bersama-sama seluruh komponen sekolah. Program kegiatan sekolah meliputi program internal sekolah dan program external yang akan dilaksanakan sekolah. Program yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran, mengembangkan provesionalisme guru dan staff TU, program penataan kurikulum, program pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, program pengelolaan keuangan sekolah, program pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat. Berbagai program sekolah 1 tahun sampai dengan 5 tahun kedepan perlu diorganisir dan dikordinasikan secara cermat dan transparan.²⁸

²⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*(Bandung, Alfabeta, 2015), Hal 197.

Program pelatihan profesi selanjutnya disingkat PLP, merupakan salah satu kuliah yang termasuk kelompok mata kuliah profesi pada program studi kependidikan yang bertujuan untuk mengembangkan profesi kependidikan. PLP merupakan bagian integral dari proses pendidikan pada jenjang s-1 kependidikan yang dimaksud untuk menyediakan pengalaman mengajar kepada mahasiswa dalam situasi nyata dilapangan untuk mencapai kompetensi yang secara utuh telah ditetapkan oleh masing-masing program studi/jurusan dilingkungan UPI. Melalui PLP, mahasiswa tidak hanya dituntut menggunakan pengetahuan dan keterampilan akademik yang telah diperoleh melalui perkuliahan sesuai dengan tuntutan nyata dalam situasi kerja, tetapi juga dituntut untuk mendapat pengalaman mengajar secara profesional serta mengintegrasikan pengalaman itu kedalam pola perilaku dirinya sebagai pribadi yang efektif dan produktif.²⁹

Pendapat di atas memberi pengertian bahwa pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas secara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya program yang merupakan inti dari kegiatan tahfidzul qur'an di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

²⁹ Buchori Alma, DKK, *Guru Profesional Menguasi Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung, Alfabeta, 2014) hal, 103-104.

Dalam menumbuhkan semangat kerja bagi pendidik dan siswa sangat di butuhkan motivasi. Motivating atau pemotivasian adalah proses menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.³⁰

Dalam konteks pembelajaran di sekolah tugas pemotivasian dilakukan kepada sekolah bersama pendidik dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Pada tahap ini merupakan tahap yang paling menentukan apakah sekolah dibawah kepemimpinan kepala sekolah dapat mewujudkan program sekolah atau tidak. Proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif apabila guru dan kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

Mutu pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik apabila guru dan kepala sekolah bersama-sama membuka diri terhadap masukan atau kritikan yang membangun. Sebagai guru harus siap untuk diberi masukan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Begitupun kepala sekolah harus memiliki jadwal yang jelas dan rinci untuk melakukan supervisi terhadap kinerja guru. Hasil supervisi kepala sekolah menjadi fakta dan data yang benar untuk memberikan informasi kepada guru berkaitan dengan tugas yang dikerjakannya selama di sekolah.

³⁰ Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen ; Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta ; PT Bumi Aksara, 2007) Hal, 216

Lebih lanjut pasal 28 pp nomor 19/2005 tentang standar nasional pendidikan diantaranya seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/ sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.³¹

Apabila kepala sekolah memiliki fakta dan data yang berkaitan dengan kinerja guru maka guru akan menerima dengan terbuka terhadap masukan yang disampaikan oleh kepala sekolah. Sebaliknya apabila kepala sekolah tidak melakukan supervisi (tidak berdasarkan fakta dan data) yang diperoleh langsung oleh kepala sekolah, maka masukan yang diberikan oleh kepala sekolah tidak valid dan berpengaruh negatif terhadap kinerja guru. Dengan demikian, kepala sekolah dan guru akan terbuka dalam memberikan masukan atau kesulitan yang dihadapi dengan tujuan untuk kemajuan dan peningkatan mutu pembelajaran.³²

Program kegiatan sekolah disusun berdasarkan kebutuhan nyata untuk meningkatkan, mengembangkan dan memajukan sekolah. Program kegiatan sekolah disusun berdasarkan visi, misi dan tujuan yang akan diwujudkan dalam kepemimpinan kepala sekolah bersama-sama seluruh komponen sekolah. Program kegiatan sekolah meliputi program internal sekolah dan program external yang akan dilaksanakan sekolah. Program yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru dan staff TU, program penataan kurikulum, program pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, program

³¹ Buchori Alma, DKK, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung, Alfabeta, 2014) hal, 126

³² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*(Bandung, Alfabeta, 2015), Hal 198-199.

pengelolaan keuangan sekolah, program pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat. Berbagai program sekolah 1 tahun sampai dengan 5 tahun kedepan perlu diorganisir dan dikordinasikan secara cermat dan transparan.³³

Menentukan metode mengajar, untuk mempertinggi efektivitas belajar mengajar, sebaiknya guru memperhatikan metode serta kondisi mengajar.³⁴ Makin baik suatu metode atau cara, makin efektif pula pencapaian tujuan. Untuk menentukan apakah suatu metode itu baik, memerlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor, antara lain :

- 1) Faktor tujuan
- 2) Faktor murid
- 3) Faktor situasi
- 4) Faktor guru

Keterampilan yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah keterampilan mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan mempertahankan kondisi yang optimal guna terjadinya proses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif. Beberapa prinsip pengelolaan kelas :

- 1) Kehangatan dan keantusiasan dalam mengajar dapat menciptakan iklim kelas yang menyenangkan.
- 2) Dapat menggunakan kata-kata atau tindakan yang dapat menantang siswa untuk berfikir.

³³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2015), Hal 197.

³⁴ Buchori Alma, DKK, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung, Alfabeta, 2014) hal, 76

- 3) Guru dapat melakukan variasi.
- 4) Keluwesan guru dalam pelaksanaan tugas perlu ditingkatkan.
- 5) Penanaman disiplin diri sendiri merupakan dasar modal guru.
- 6) Penekanan pada hal-hal yang bersifat positif perlu diperhatikan.³⁵

Fungsi *facilitating* meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas yakni memberikan kesempatan kepada anak buah agar dapat berkembang ide-ide dari bawahan diakomodir dan kalau memungkinkan dikembangkan dan diberi ruang untuk dapat dilaksanakan.

Dalam pembelajaran pemberian fasilitas meliputi perlengkapan, sarana prasarana dan alat peraga yang menunjang dan membantu dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan membantu proses hafalan para siswa, terutama media yang cocok bagi anak-anak.

d. Evaluating and Controlling (Evaluasi dan Pengendalian)

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*evaluation*". Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.³⁶

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.³⁷ Evaluasi pembelajaran mencakup hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi

³⁵ Buchori Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Keterampilan Mengajar*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal, 81-84

³⁶ Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), Hal, 156

³⁷ Ibid, Hal, 156

hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa banyak perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa banyak perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Dilihat dari segi fungsi dan tujuannya, evaluasi dan pengembangan pendidikan islam terdiri dari berbagai macam sebagai berikut. Pertama, evaluasi formatif. Evaluasi ini ditujukan untuk mengetahui hasil belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru dan dicapai oleh peserta didik. Kedua, evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam suatu caturwulan, Satu semester, atau akhir tahun dalam rangka menentukan jenjang berikutnya. Ketiga, evaluasi placement (penempatan). Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum mengikuti pelajaran, serta menentukan bidang studi atau jurusan yang akan dipilih. Keempat, evaluasi diagnosis, yaitu evaluasi yang ditujukan untuk mengetahui dan menganalisis tentang keadaan peserta didik, baik yang berkenaan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, maupun hambatan yang dijumpai dalam kegiatan.³⁸

Tahap Evaluasi dan Pengendalian. Pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif atau tidak dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi ini penting dilakukan secara benar karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan

³⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2010) hal, 310-311.

pembelajaran yang telah dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Guru perlu menetapkan jenis evaluasi apa yang digunakan dan hasil evaluasi diharapkan akan memiliki pengaruh dan dampak terhadap perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran selanjutnya. Dengan dilaksanakannya evaluasi ini akan memberikan dampak dan manfaat bagi guru dan siswa untuk peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Disamping itu evaluasi yang dilakukan oleh guru dapat menjadi masukan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

Dari sekian banyak siswa tentunya ada diantara mereka yang menemui kesulitan dalam belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilakukan pemantapan atau perhatian khusus agar tidak ketinggalan dan dapat menyesuaikan diri dengan siswa lain. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa perlu dicarikan solusinya, misalkan dengan remedial, pemantapan, belajar dengan teman sejawat yang lebih pandai, atau membentuk kelompok belajar yang dibimbing oleh guru.

Dengan demikian evaluasi juga dapat menjadi umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Agar evaluasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan perlu diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut : persiapan awal, menyiapkan bahan-bahan evaluasi yang diperlukan., menyusun kisi-kisi evaluasi, menyusun bentuk tes., menyusun butir-butir soal, memvalidasi dan menyiapkan jawabannya, membuat jadwal pemeriksaan serta penyerahan hasil evaluasi dengan tepat waktu. Penyusunan soal sebaiknya melibatkan beberapa guru bidang studi sejenis atau bersama MGMP.³⁹

³⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*(Bandung, Alfabeta, 2015), Hal 199-200.

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi.⁴⁰

Kepala sekolah berperan dalam pengendalian sistem evaluasi agar evaluasi dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Controlling (Kemampuan dalam Mengawasi) antara lain :

1. Melakukan pengawasan kegiatan pendidikan dan pembelajaran
2. Mengawasi pengembangan perangkat pembelajaran dan pelatihan guru-guru
3. Melakukan supervisi akademik dan manajerial.⁴¹

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi.⁴²

Pengawasan dalam konteks pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran pada seluruh kelas, termasuk mengawasi pihak-pihak terkait sehubungan dengan pemberian pelayanan kebutuhan pembelajaran secara sungguh-sungguh. Untuk keperluan pengawasan ini, guru mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar, serta memanfaatkannya

⁴⁰ Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen ; Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta ; PT Bumi Aksara, 2007) Hal, 197

⁴¹ Rupnidah dan Delvi Eliza, *Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak*, Jurnal Besicedu, Vol 6, No 3, (2022), hal 4653-4662.

⁴² Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen ; Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta ; PT Bumi Aksara, 2007) Hal, 197

untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar yang telah direncanakan.⁴³

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.⁴⁴

Kepala sekolah berperan dalam pengendalian sistem evaluasi agar evaluasi dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah bekerjasama dengan guru untuk melakukan evaluasi dengan objektif agar hasil evaluasi benar-benar menunjukkan hasil belajar siswa yang sesungguhnya. Sehingga prestasi yang diraih oleh siswa merupakan kerja keras siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan objektif dapat mengukur kemampuan siswa akan berdampak pada peningkatan mutu yang berkelanjutan. Kepala sekolah bekerjasama dengan guru untuk melakukan evaluasi dengan objektif agar hasil evaluasi benar-benar menunjukkan hasil belajar siswa yang sesungguhnya. Sehingga prestasi yang diraih oleh siswa merupakan kerja keras siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dengan penuh tanggung Jawab dan objektif dapat mengukur kemampuan siswa akan berdampak pada peningkatan mutu yang berkelanjutan.

⁴³ Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), Hal, 156

⁴⁴ <http://e-journal.uajy.ac.id/18456/3/HK1214422.pdf>